

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun daerah. Menurut Todaro (dalam Yunitasari, 2007) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas pendapatan yang semakin besar. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Ukuran keberhasilan dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta keberhasilan melakukan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Setiap negara maju dan negara berkembang, tidak luput dari usaha-usaha pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi, tidak terkecuali Indonesia.



Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan meskipun tipis. Pertumbuhan perekonomian Indonesia cenderung stabil pada kisaran angka 5 persen. Namun, jika dilihat lebih mendalam, struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami perbaikan yang signifikan dalam beberapa waktu belakang.

Sama halnya dengan Indonesia, provinsi Sumatera Barat juga mengalami kenaikan dalam aspek pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 5,29 persen, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,27 persen. Pertumbuhan ini terjadi pada setiap lapangan usaha. Jasa pendidikan merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan

tertinggi sebesar 9,94 persen, diikuti oleh penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,76 persen dan informasi dan komunikasi sebesar 8,74 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tidak luput dari pertumbuhan perekonomian pada setiap Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Salah satu Kabupaten/kota yang mengalami peningkatan yaitu Kota Payakumbuh. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dari naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di kota Payakumbuh. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara maupun daerah dalam suatu periode, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Payakumbuh terus meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya PDRB kota Payakumbuh dapat dilihat dari data PDRB harga konstan kota Payakumbuh, sebagai berikut



Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Payakumbuh atas harga konstan 2010, pada tahun 2010-2017

Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan Ekonomi %
2010	7.819.890,54	4.43
2011	7.820.284,00	0.01
2012	8.290.433,00	6.01
2013	8.724.441,00	5.24
2014	8.988.145,00	3.02
2015	9.205.612,47	2.41
2016	9.619.391,40	4.49
2017	9.784.413,52	1.71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh 2017

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Payakumbuh terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah PDRB yang tinggi terlihat pada tahun 2012 sebesar 8.290.433,00 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 7.820.284,00, pada tahun ini kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera Barat. Dan pada tahun 2012 juga kota Payakumbuh meraih penghargaan Inovasi Managemen Perkotaan (IMP) (Badan Pusat Statistik). Dapat dilihat juga pada kolom laju pertumbuhan, pada tahun 2012 tersebut pertumbuhan ekonomi kota Payakumbuh mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 6.01% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang memiliki luas wilayah terkecil, dengan luas wilayah $\pm 80,43 \text{ Km}^2$ yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lima Puluh Kota. Berbeda dengan Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki wilayah yang luas yang secara langsung berbatasan dengan Provinsi Riau, dan juga Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki sumber daya alam yang melimpah di bandingkan dengan Kota Payakumbuh. Tetapi, pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Kota Payakumbuh pada data PDRB tidak jauh berbeda atau hampir sama, berikut data PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2010-2017 atas harga konstan tahun 2010 :

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota atas harga konstan 2010, pada tahun 2010-2017

Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan Ekonomi %
2010	6.785.536,18	6,23
2011	7.230.366,67	6,44
2012	7.675.030,79	5,86
2013	8.152.905,88	5,98
2014	8.640.817,05	5,60
2015	9.125.377,06	5,32
2016	9.611.100,93	5,33
2017	10.123.951,19	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh 2017

Dari data di atas dapat dilihat pertumbuhan PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan pertumbuhan ekonomi cenderung berada pada angka 5%- 6%. Kenaikan PDRB tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota terus mengalami peningkatan pada pertumbuhan perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak jauh berbeda dengan Kota Payakumbuh yang wilayahnya cukup kecil.

Pada dasar pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan masyarakat. Secara konseptual pembangunan merupakan segala upaya yang dilakukan secara terencana dan dilakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola daya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung didalamnya untuk menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan negara dapat tercapai dengan sempurna, (Hasiani, 2015).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, insentif, efektif, dan efisien agar mampu ikut berperan dalam persaingan global. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu bagaimana



memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja masa kini dan masa yang akan datang, (Purnami, 2015).

Salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia ialah dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komplit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun 3 indikator tersebut yaitu indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Kualitas fisik tercermin dari indikator kesehatan yaitu angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik tercermin dari indikator pendidikan yaitu lamanya rata-rata penduduk bersekolah dengan harapan lama sekolah, dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yaitu pengeluaran riil perkapita, (Alitasari, 2014).



Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia suatu daerah tidak terkecuali kota Payakumbuh diperlukan peran pemerintah berupa pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan bidang kesehatan sesuai dengan teori human capital yang mengemukakan perlunya intervensi pemerintah dalam meningkatkan IPM dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan peranan pemerintah tersebut kualitas pendidikan dan kesehatan akan meningkat ke arah yang lebih baik. Untuk melihat kualitas pendidikan dan kesehatan kita dapat melihat pada data Indeks Pembangunan Manusia kota Payakumbuh, berikut ini data IPM kota Payakumbuh :

Tabel 1.3 Perkembangan Indeks Pertumbuhan Manusia Kota Payakumbuh pada tahun 2010-2017

Tahun	Indikator IPM				IPM (%)
	Kesehatan	Pendidikan		Daya Beli Masyarakat	
	Angka Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran Perkapita/riil (Rp/bln)	
2010	72.43	13.36	9.53	11963	74.89
2011	72.43	13.61	9.68	12037	75.39
2012	72.43	13.87	9.83	12126	75.89
2013	72.43	13.93	9.93	12212	76.34
2014	72.43	14.18	9.96	12295	76.49
2015	72.93	14.21	10.29	12621	77.42
2016	73.03	14.22	10.3	12705	77.56
2017	73.13	14.23	10.45	12858	77.91

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2017

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 2010-2017 Indeks Pembangunan Manusia di kota Payakumbuh mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2010 sebesar 74.89 menjadi 77.91 pada tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan IPM pada kota Payakumbuh terus mengalami pertumbuhan. Hal ini berarti kualitas sumber daya manusia pada kota Payakumbuh terus meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut BPS, pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang sangat terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya

manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan.

Selain kualitas pendidikan, kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, yaitu angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan seseorang akan bertambah keterampilannya, dan dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus karena masyarakat memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan (Hasiani, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PAYAKUMBUH”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh indikator kesehatan (Angka Harapan Hidup) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh?

2. Bagaimanakan pengaruh indikator pendidikan (Harapan Lama Sekolah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh indikator kesehatan (Angka Harapan Hidup) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh indikator pendidikan (Harapan Lama Sekolah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan memperluas wawasan penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah yang terkait dalam kebijakan atau program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Payakumbuh.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistem ini penulis akan memberikan garis besar serta gambaran umum mengenai isi dari laporan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikator variabel, serta metode analisis.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis daerah penelitian, keadaan perekonomian lokasi penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.



BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penulisan.

